

## Pembinaan Penyusunan Rencana Bisnis BUMDes untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Rangkasbitung

Ratih Qadarti Anjilni<sup>a,1\*</sup>, Effriyanti<sup>b,2</sup> Juli Ismanto<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup>Akuntansi; Sarjana Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang\*

<sup>1</sup>ratihqa@gmail.com <sup>2</sup>effriyanti.kurniawan@gmail.com

---

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Rangkasbitung dalam menyusun rencana bisnis yang efektif dan aplikatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024 di kantor Desa Kedaung, dan dihadiri oleh Kepala Desa, 10 pengelola BUMDes dan kelompok Dosen. Melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan panduan, pengelola BUMDes diajarkan strategi perencanaan bisnis yang mencakup analisis pasar, pengelolaan keuangan, dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun rencana bisnis yang terstruktur, yang mencakup dua unit usaha BUMDes siap implementasi. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengelolaan BUMDes yang lebih profesional, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** BUMDes, rencana bisnis, pengembangan ekonomi desa, pengabdian masyarakat

---

### Abstract

*This community service aims to improve the capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes) managers in Rangkasbitung Village in preparing effective and applicable business plans. This activity was carried out on October 3, 2024 at the Kedaung Village office, and was attended by the Village Head, 10 BUMDes managers and a group of Lecturers. Through training, mentoring, and providing guidance, BUMDes managers were taught business planning strategies that include market analysis, financial management, and local potential-based business development. The results of the activity showed an increase in participants' abilities in preparing structured business plans, which included two BUMDes business units ready for implementation. This program is expected to contribute to more professional BUMDes management, improving community welfare, and sustainable village economic development.*

**Keywords:** BUMDes, business plan, village economic development, community service

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat desa merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat secara merata. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu instrumen dalam pengembangan ekonomi desa diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama dalam mengelola dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Namun, banyak BUMDes yang menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan, terutama dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana bisnis yang efektif. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam merancang rencana bisnis yang komprehensif dan realistis.

Rencana Bisnis BUMDes merupakan hal yang wajib dilakukan untuk mempersiapkan BUMDes memiliki unit usaha yang stabil dan berkelanjutan. Contoh Rencana Bisnis akan membantu pengurus BUMDes mempersiapkan potensi usaha. Potensi pengembangan produk unggulan hingga mempersiapkan peta jalan usaha. Pada konteks contoh rencana bisnis BUMDes, pengurus BUMDes akan mempelajari studi kelayakan usaha (feasibility studies) untuk menciptakan satu usaha bisnis berkelanjutan. Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 mengatur kewajiban pengurus BUMDes

untuk membentuk program kerja BUMDes, program kerja meliputi operasional kerja BUMDes dan rencana pendirian usaha.

Perencanaan bisnis (business plan) merupakan instrumen yang penting dalam pengembangan usaha, karena dengan perencanaan bisnis yang baik dapat menjaga pengusaha tetap fokus pada usahanya dan tidak menyimpang dari rencana yang ditetapkan (Susilo & Mahendri, 2021). Seorang pebisnis yang mandiri dan andal harus memiliki perencanaan bisnis yang baik atas usaha yang kembangkan. Pengelola BUMDes dan stakeholders terkait untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar dalam menyusun business plan (Yakin et al., 2019).

Penelitian oleh Handoko (2018) menunjukkan bahwa banyak BUMDes yang menghadapi kendala dalam hal perencanaan dan manajemen karena kurangnya pelatihan dan pembinaan. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan teknis dan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas manajerial pengurus BUMDes (Handoko, 2018). Lebih lanjut, menurut Suherman (2019), keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam menyusun rencana bisnis yang tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Suherman

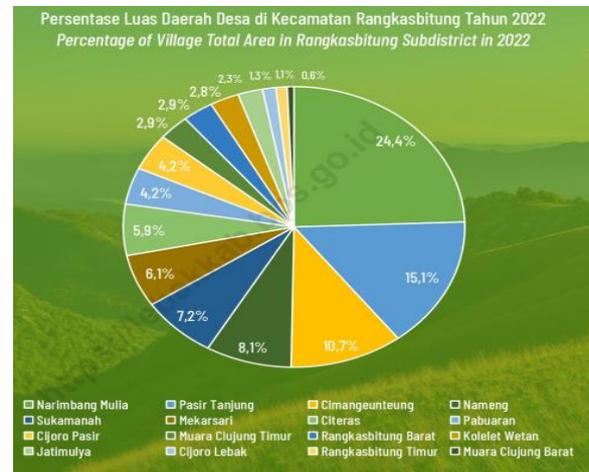
(2019) menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dalam perencanaan bisnis untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif bagi masyarakat desa.

Keberadaan BUMDes banyak memberikan bermanfaat kepada masyarakat desa. Manfaat tersebut dapat berupa meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Dewi, 2020), meningkatkan pendapatan asli daerah (Anggara, 2021), menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usaha masyarakat desa (Subehi et al., 2020). Keberadaan BUMDes ini juga menjadi salah satu solusi penambahan pendapatan asli desa sehingga tidak hanya bergantung pada dana yang di dapat dari pemerintahan (Christianingrum et al., 2021). Selain itu, keberadaan BUMDes berimplikasi terhadap pengurangan angka kemiskinan (Amin et al., 2019).

Desa Rangkasbitung, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Lebak, Banten, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dengan jumlah penduduk yang signifikan dan sumber daya alam yang melimpah, Desa Rangkasbitung memiliki peluang besar untuk mengembangkan BUMDes yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk itu, diperlukan adanya pembinaan yang intensif dalam penyusunan

rencana bisnis BUMDes agar dapat mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.

Rangkasbitung (juga dikenal dan disingkat: Rangkas; terkadang ditulis secara tidak baku: Rangkas Bitung) adalah sebuah kecamatan sekaligus menjadi ibu kota kabupaten di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Kantor Kecamatan Rangkasbitung terletak di Jalan Sunan Kalijaga, yang letaknya sekitar 1 km dari Pasar Rangkasbitung menuju arah Jakarta dan Bogor. (Wikipedia.com). Jumlah penduduk Rangkasbitung pada tahun 2021 sebanyak 137.546 jiwa, dengan kepadatan penduduk 1.872 jiwa/km<sup>2</sup>.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

**Gambar 1. Persentase Luas Daerah di Kecamatan Rangkasbitung**

Permasalahan yang perlu dihadapi adalah berbagai tantangan dalam hal pengelolaan, terutama dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana bisnis yang

efektif. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam merancang rencana bisnis yang komprehensif dan realistis. Padahal cukup banyak Badan Usaha Milik Desa yang dimiliki Kabupaten Lebak, khususnya Kecamatan Rangkasbitung. Terlihat pada table yang dikutip dari Dinas Pemberdayaan Desa tahun 2017. (Gambar 2).

Jumlah BUMDes  
 di Kabupaten Lebak Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jumlah BUMDes
[1]	[2]	[3]
1	Banjarsari	14
2	Bayah	7
3	Bojongmanik	4
4	Cibadak	12
5	Cibeber	9
6	Cigeblong	7
7	Cihara	9
8	Cjaku	6
9	Cikulur	5
10	Cileles	9
11	Cilograng	9
12	Cimarga	9
13	Cipanas	10
14	Cirinten	1
15	Curugbitung	6
16	Gunung Kencana	11
17	Kalanganyar	6
18	Lebak Gedong	2
19	Lewidamar	10
20	Maja	13
21	Malingping	14
22	Muncang	12
23	Panggarangan	4
24	Rangkasbitung	10
25	Sajira	8
26	Sobang	7
27	Wanasalam	8
28	Warunggunung	5
Jumlah		227

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Lebak

### Gambar 2. Jumlah BUMDes di Kabupaten Lebak 2017

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi pada BUMDes, antara lain:

1. Kurangnya Pengetahuan tentang Penyusunan Rencana Bisnis  
 Banyak pengurus BUMDes yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana menyusun rencana bisnis yang baik. Rencana bisnis penting

sekali untuk dipahami, karena perencanaan yang gagal sama saja dengan merencanakan kegagalan.

2. Kesulitan dalam Analisis Pasar, Pengurus BUMDes seringkali kesulitan dalam melakukan analisis pasar yang akurat untuk menentukan produk atau jasa yang akan ditawarkan.
3. Perencanaan Keuangan yang Tidak Memadai, Banyak BUMDes yang tidak memiliki proyeksi keuangan yang jelas dan realistis, yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.
4. Keterbatasan Sumber Daya dan Dukungan, Keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan dari pihak-pihak terkait juga menjadi tantangan dalam pengelolaan BUMDes.

Dari permasalahan diatas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dalam penyusunan rencana bisnis BUMDes kepada pengurus BUMDes Desa Rangkasbitung. Dan beberapa tujuan diantaranya:

1. Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDes, Pengurus BUMDes akan memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun rencana bisnis yang efektif.
2. Pengelolaan Usaha yang Lebih Efisien, Dengan adanya rencana bisnis yang jelas,

pengelolaan usaha BUMDes akan lebih terstruktur dan efisien.

3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Dengan BUMDes yang dikelola dengan baik, diharapkan akan terjadi peningkatan ekonomi lokal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rangkasbitung.
4. Pemanfaatan Potensi Lokal, Potensi lokal yang ada di Desa Rangkasbitung dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat.

Pembinaan ini meliputi pelatihan tentang bagaimana menyusun rencana bisnis yang baik, mulai dari analisis pasar, perencanaan operasional, hingga proyeksi keuangan. Dengan adanya rencana bisnis yang baik, diharapkan BUMDes Desa Rangkasbitung dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan dan mengelola usahanya dengan lebih baik, serta mengoptimalkan potensi yang ada.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM Dengan tema Pembinaan penyusunan rencana bisnis Badan Usaha Milik Desa di Desa sebagai berikut:

Kegiatan	Minggu Pelaksanaan (2024)														
	Oktober		November				Desember				November				Des
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Diskusi dengan penanggung jawab	■														
Survei lokasi PkM		■	■												
Penyusunan proposal PkM				■	■										
Pengajuan proposal PkM					■	■									
Pelaksanaan PkM							■	■	■	■					
Pembuatan laporan PKM											■	■	■	■	
Pelaporan hasil kegiatan PKM & Diseminasi PkM															■

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2024

Waktu : 08.00 - 16.00 WIB

Tempat : Rangkasbitung, Banten

Metode pelaksanaan pembinaan rencana bisnis BUMDes untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Rangkasbitung. Pelaksanaan ini melibatkan berbagai tahapan strategis yang dilakukan secara sistematis, termasuk persiapan, pelatihan, implementasi teknologi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal serta potensi dan keterbatasan yang dimiliki oleh BUMDes Rangkasbitung.

Berikut ini adalah elaborasi dari masing-masing tahapan dalam metode pelaksanaan tersebut. Untuk melaksanakan

solusi ini, langkah-langkah berikut akan diambil:

1. Persiapan, (a) Pengumpulan Data Awal, Mengumpulkan data terkait kondisi saat ini dan kebutuhan spesifik BUMDes di Desa Rangkasbitung, (b) Pembentukan Tim, Membentuk tim fasilitator dan pelatih yang akan terlibat dalam program pembinaan
2. Pelaksanaan, (a) Pelatihan dan Workshop, Menyelenggarakan sesi pelatihan dan workshop sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (b) Pendampingan, Memberikan dukungan teknis dan pendampingan selama dan setelah pelatihan
3. Monitoring dan Evaluasi, (a) Pantauan Kinerja, Memantau perkembangan implementasi rencana bisnis dan memberikan umpan balik, (b) Evaluasi Program, Melakukan evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan program dan membuat rekomendasi perbaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung hari Kamis tanggal 03 Oktober 2024 dimulai pukul 08:00 WIB sampai pukul 16:00WIB, dihadiri oleh kelompok Dosen dan perwakilan mahasiswa dari Universitas Pamulang. Kedatangan dosen dan mahasiswa disambut oleh kepala

Desa Kedaung Barat bapak Misbahul Ulum. Kegiatan berlangsung di Kantor Desa Kaduagung Barat Jl. A. Yani KM.7 Desa Kaduagung Barat, Kec. Cibadak, Kab. Lebak, Banten, dihadiri oleh 10 Pengelola BUMDes Rangkasbitung, Lebak Banten. Berikut dokumentasi penyambutan acara pada pagi hari.



### Gambar 4. Kelompok Dosen dan Kepala Desa Kedaung Barat

Berikut rangkaian acara Pengabdian Kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian:

1. Survei dan Identifikasi Kebutuhan  
Hasil survei awal menunjukkan bahwa BUMDes Desa Rangkasbitung memiliki potensi besar dalam sektor usaha berbasis agribisnis dan pariwisata lokal. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dalam penyusunan rencana bisnis yang terstruktur dan profesional. Identifikasi ini menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan partisipasi aktif dari pengelola BUMDes dan perwakilan pemerintah desa. Peserta mendapatkan pemahaman tentang: (a) Konsep dasar dan pentingnya rencana bisnis. (b) Teknik analisis SWOT. (c) Perencanaan operasional, keuangan, dan pemasaran. (d) Strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

PKM ini menghasilkan draft awal rencana bisnis untuk dua unit usaha BUMDes yang sudah berjalan.

### 3. Pendampingan Teknis

Selama dua minggu setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan teknis langsung kepada pengelola BUMDes. Pendampingan ini mencakup: (a) Penyempurnaan rencana bisnis. (b) Perhitungan kelayakan usaha berdasarkan proyeksi keuangan. (c) Penyusunan strategi pemasaran yang inovatif dan efektif.

Hasilnya, dua rencana bisnis lengkap berhasil disusun dan siap untuk diimplementasikan oleh BUMDes Desa Rangkasbitung.

4. Pemberian Template dan Panduan, Template rencana bisnis diserahkan kepada pengelola BUMDes beserta panduan langkah-langkah penyusunan. Panduan ini dirancang untuk membantu pengelola menyusun

rencana bisnis baru secara mandiri di masa depan.

5. Evaluasi dan Monitoring, Pada akhir program, dilakukan evaluasi melalui presentasi rencana bisnis oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta telah memahami konsep dan teknik penyusunan rencana bisnis. Monitoring berkala direncanakan untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana.

## KESIMPULAN

Acara pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung hari Kamis tanggal 03 Oktober 2024 dimulai pukul 08:00 WIB sampai pukul 16:00WIB, dihadiri oleh kelompok Dosen dan perwakilan mahasiswa dari Universitas Pamulang berjalan lancar. Kedatangan dosen dan mahasiswa disambut oleh kepala Desa Kedaung Barat bapak Misbahul Ulum. Kegiatan berlangsung di Kantor Desa Kaduagung Barat Jl. A. Yani KM.7 Desa Kaduagung Barat, Kec. Cibadak, Kab. Lebak, Banten, dihadiri oleh 10 Pengelola BUMDes Rangkasbitung, Lebak Banten. Program pembinaan penyusunan rencana bisnis untuk BUMDes Desa Rangkasbitung telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes. Dengan rencana bisnis yang terstruktur, BUMDes memiliki fondasi

yang kuat untuk berkembang dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi desa.

### Saran

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung, saran yang dapat diberikan, diantaranya:

#### 1. Dukungan Lanjutan

Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pihak terkait dalam bentuk pendanaan, pelatihan tambahan, dan fasilitas operasional untuk membantu implementasi rencana bisnis yang telah disusun.

#### 2. Penguatan Kemitraan

BUMDes diharapkan menjalin kemitraan strategis dengan lembaga keuangan, pelaku usaha lokal, dan pihak lain yang dapat memberikan dukungan teknis maupun finansial

#### 3. Peningkatan Kapasitas SDM

Disarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan dalam bidang pemasaran digital, manajemen keuangan, dan pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing BUMDes.

#### 4. Monitoring Berkala

Monitoring secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan rencana bisnis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk

mengidentifikasi serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

## DOKUMENTASI



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)

## REFERENSI

Kotler, P. (2017). *Marketing Management*. Salah satu sumber klasik tentang strategi pemasaran yang relevan untuk pengelolaan bisnis.

Praktik Terbaik Desa Ponggok. Dokumentasi tentang kesuksesan BUMDes Tirta Mandiri dalam pengelolaan aset desa dan inovasi usaha.

Rahayu, S. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Bisnis BUMDes: Studi Kasus di Jawa Tengah*. Jurnal yang membahas keterlibatan masyarakat dalam penyusunan rencana bisnis.

Suradisastra, K. (2019). *Pengelolaan Sumber Daya Lokal untuk Pembangunan Desa*. Studi tentang pentingnya rencana bisnis dalam pengelolaan sumber daya desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Referensi utama terkait landasan hukum BUMDes.

Widodo, T. (2020). *Model Pendampingan untuk Pengembangan BUMDes*. Buku ini membahas pendekatan pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi untuk mendukung BUMDes.

Yustika, A. E. (2018). *Ekonomi Desa: Teori dan Praktik*. Buku ini menjelaskan peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa secara sosial dan ekonomi.